



**KALANDRA**  
**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**E-ISSN : 2828 – 500X**  
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



## Optimalisasi Potensi Desa Melalui Pengembangan Wisata Edukasi Kebun Stroberi Sebagai Aset Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Situ Udik, Cibungbulang

**ZAKIRMAN<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Terbuka  
[zakirman.official@ecampus.ut.ac.id](mailto:zakirman.official@ecampus.ut.ac.id)

**SITI AISYAH<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Terbuka  
[sitia@ecampus.ut.ac.id](mailto:sitia@ecampus.ut.ac.id)

**SUCI NURHAYATI<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Terbuka  
[suci.nurhayati@ecampus.ut.ac.id](mailto:suci.nurhayati@ecampus.ut.ac.id)

**JIHAN KRISTAL YASMIN<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Terbuka  
[jihan.yasmin@ecampus.ut.ac.id](mailto:jihan.yasmin@ecampus.ut.ac.id)

Diterima : 21/05/2026

Revisi : -

Disetujui : 31/05/2026

### ABSTRAK

Desa Situ Udik memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dengan kondisi iklim yang sangat mendukung untuk sektor agrikultur, namun potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal untuk menggerakkan perekonomian desa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi dan mengembangkan wisata edukasi kebun stroberi sebagai aset lokal yang produktif. Metode pelaksanaan program mencakup tahapan analisis potensi lokal, kolaborasi dengan masyarakat, pelatihan teknis, pengembangan kurikulum edukasi, dan evaluasi berkala. Hasil utama dari program ini meliputi pembangunan kebun stroberi ramah lingkungan seluas 500 mZ, pengembangan media pembelajaran interaktif "Big Book" untuk anak usia dini, pelatihan pengolahan produk turunan stroberi (mochi, es krim, dan smoothies), serta pembangunan kolam ikan terapi. Dampak positif yang dihasilkan sangat signifikan, terlihat dari peningkatan pemberdayaan ekonomi warga melalui diversifikasi produk dan terciptanya sarana edukasi berbasis alam bagi anak-anak TK dan PAUD. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program berhasil mengintegrasikan aspek pertanian, pariwisata, dan pendidikan, sekaligus menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Ini adalah artikel akses  
terbuka di bawah  
lisensi  
**CC BY-NC-SA 4.0**



**Kata Kunci :** Aset Lokal , Kebun Stroberi, Pemberdayaan Masyarakat, Situ Udik, Wisata Edukasi

\* Penulis Korespondensi : [zakirman.official@ecampus.ut.ac.id](mailto:zakirman.official@ecampus.ut.ac.id) (Zakirman)

<https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i3.660>

## PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran krusial dalam mendorong pembangunan daerah, khususnya melalui inisiatif pengembangan desa wisata di berbagai pelosok Indonesia. Perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan diharapkan mampu berkontribusi nyata dengan menerapkan konsep Tridharma Perguruan Tinggi, menjembatani teori akademik dengan kebutuhan empiris masyarakat (Priatmoko dkk., 2021). Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan penelitian dan pendidikan berkualitas, tetapi juga mampu menghadirkan dampak nyata melalui kolaborasi bersama masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan pembangunan daerah (Arintoko dkk., 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu implementasi penting dari Tridharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pembangunan daerah, kegiatan pengabdian masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat potensi lokal, serta menciptakan solusi berbasis kebutuhan masyarakat secara langsung (Yanti & Nugroho, 2022). Salah satu bentuk implementasi pengabdian masyarakat yang berkembang pesat di Indonesia adalah pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*).

Pengembangan desa wisata tidak hanya bertujuan mempromosikan keindahan alam, melainkan juga mengangkat nilai budaya, pendidikan, dan ekonomi lokal secara komprehensif. Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi wisata lokal sehingga pembangunan yang dilakukan lebih partisipatif dan berkelanjutan (Ismail & Yusuf, 2022). Desa wisata tidak hanya menjadi destinasi rekreasi, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, dan penguatan identitas lokal masyarakat desa. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan destinasi dan layanan wisata (Fawaida & Widodo, 2023).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan desa wisata melalui pendampingan, pelatihan, transfer teknologi, hingga penguatan promosi digital (Zakirman dkk., 2024). Berbagai program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan akademisi dapat membantu masyarakat mengembangkan potensi wisata secara lebih profesional, termasuk melalui pelatihan desain promosi wisata, pengelolaan media digital, dan penguatan kapasitas kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*) (Kharisma & Putri, 2025). Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi jembatan yang menghubungkan teori akademik dengan kebutuhan empiris masyarakat sehingga pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Habibie & Rahman, 2025).

Selain bertujuan mempromosikan keindahan alam, pengembangan desa wisata juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya dan pendidikan masyarakat. Desa wisata mampu memperkenalkan tradisi, seni, dan kearifan lokal kepada wisatawan sekaligus memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap budaya daerahnya. Di sisi lain, pengembangan wisata berbasis masyarakat juga dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat desa melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi agar mampu memberikan dampak pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat local (Hidayati & Muniarty, 2024).

Desa Situ Udik, yang terletak di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, memiliki posisi geografis yang sangat strategis. Berada di kaki Gunung Salak, desa ini dianugerahi iklim yang sejuk, suhu udara relatif rendah, serta tingkat kelembaban yang ideal. Kondisi agroklimat ini

sangat cocok untuk budidaya berbagai tanaman hortikultura, khususnya stroberi. Potensi lanskap alam dan iklim mikro ini merupakan modal utama yang sangat berharga bagi pengembangan sektor agrowisata.

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang cukup mendukung, Desa Situ Udik dihadapkan pada permasalahan belum adanya pengelolaan potensi tersebut secara terstruktur. Saat ini, belum terdapat destinasi wisata edukasi yang terorganisir dengan baik. Perekonomian desa masih berjalan secara konvensional, di mana hasil pertanian umumnya dijual dalam bentuk mentah tanpa proses pengolahan lebih lanjut yang dapat memberikan nilai tambah (value added), sehingga pergerakan roda ekonomi masyarakat belum maksimal.

Konsep wisata edukasi berbasis alam telah banyak diteliti dan terbukti memberikan dampak berganda (multiplier effect). Menurut Arcana dkk (2021), integrasi pariwisata dan edukasi mampu menciptakan pengalaman bermakna bagi pengunjung sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Darmayanti dan Oka (2020) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal merupakan kunci keberhasilan desa wisata yang berkelanjutan. Selain itu, kondisi iklim dan topografi daerah Bogor yang sejuk sangat mendukung pengembangan agrowisata berbasis komunitas (Hidayat & Fariyah, 2020).

Pentingnya wisata edukasi tidak hanya menasar pada rekreasi, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan yang efektif, terutama bagi anak usia dini. Edukasi lingkungan sejak dini membantu menanamkan kesadaran ekologis dan apresiasi terhadap proses produksi pangan. Perdinan dkk (2019) menyatakan bahwa ruang terbuka hijau dan kebun interaktif sangat esensial dalam mendukung ketahanan iklim sekaligus menjadi media pembelajaran kontekstual bagi generasi muda.

Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini merumuskan empat tujuan utama: (1) mengembangkan kebun stroberi sebagai pusat wisata edukasi yang terintegrasi; (2) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi; (3) memberikan pengalaman belajar berbasis alam yang interaktif bagi siswa TK dan PAUD; serta (4) mendukung pelestarian praktik pertanian lokal di tengah masyarakat.

Program ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi desa mitra dalam wujud diversifikasi pendapatan dan peningkatan kapasitas SDM. Sebagaimana dikemukakan oleh Qadri dkk (2023), agrowisata stroberi yang dikelola secara profesional mampu mengubah wajah ekonomi desa sekaligus mempertahankan fungsi ekologis kawasan. Oleh karena itu, kolaborasi pentahelix menjadi landasan kuat agar inisiatif ini dapat terus berkelanjutan di masa depan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan program dijadwalkan berlangsung selama 12 bulan, terhitung dari Januari hingga Desember 2024. Peserta kegiatan melibatkan tim dosen Universitas Terbuka, mahasiswa pendamping, masyarakat lokal (khususnya kelompok tani dan ibu-ibu PKK), serta siswa TK dan PAUD di sekitar lokasi sebagai penerima manfaat langsung dari aspek edukasi.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah partisipatif dan edukatif (Participatory Rural Appraisal/PRA). Pendekatan ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya berposisi sebagai objek, melainkan subjek aktif yang turut serta dalam setiap fase kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Secara rinci, tahapan metode pelaksanaan terdiri dari 9 langkah komprehensif. Pertama, Analisis Potensi Lokal dilakukan melalui pemetaan geospasial dan identifikasi sumber daya yang ada di Desa Situ Udik. Kedua, Komunikasi dan Kolaborasi Masyarakat diwujudkan dalam forum

diskusi terpumpun (FGD) untuk menyamakan persepsi dan menggali aspirasi warga. Ketiga, Pengembangan Program Wisata Edukasi berfokus pada penyusunan kurikulum pembelajaran luar ruang yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Keempat, Pengembangan Inovasi Teknologi diterapkan melalui pembuatan aplikasi kuis sederhana interaktif untuk pengunjung anak-anak.

Tahap kelima adalah Pelatihan Komunitas, yang membekali warga dengan keterampilan budidaya dan pengolahan pascapanen stroberi. Keenam, Pengelolaan Lingkungan diterapkan untuk memastikan prinsip zero waste dan pertanian organik dalam operasional kebun. Ketujuh, Pemasaran dan Promosi dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial dan jejaring sekolah. Kedelapan, Launching program menandai dibukanya fasilitas bagi publik secara resmi. Terakhir, tahapan Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat capaian program menggunakan indikator kinerja yang telah disepakati.

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

No	Tahapan	Aktivitas	Output
1	Analisis Potensi Lokal	Survei lahan, uji kelayakan tanah, pemetaan SDM	Dokumen profil potensi desa
2	Komunikasi & Kolaborasi	FGD dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat	Kesepakatan dan komitmen warga
3	Pengembangan Program	Menyusun materi edukasi berbasis alam untuk PAUD	Modul dan panduan wisata edukasi
4	Inovasi Teknologi	Pembuatan materi kuis edukatif digital	Media interaktif pengunjung
5	Pelatihan Komunitas	Workshop pengolahan produk pangan olahan stroberi	Masyarakat bersertifikat internal
6	Pengelolaan Lingkungan	Instalasi sistem irigasi tetes dan pupuk kompos	Kebun berprinsip eco-friendly
7	Pemasaran & Promosi	Pembuatan konten digital dan penawaran ke sekolah	Brosur dan akun media sosial aktif
8	Launching	Peresmian dan uji coba kunjungan (trial run)	Wisata edukasi beroperasi
9	Evaluasi	Survei kepuasan pengunjung dan pendapatan desa	Laporan evaluasi program

Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi secara deskriptif dan kuantitatif. Indikator utamanya mencakup tersedianya infrastruktur kebun yang representatif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga minimal 75% berdasarkan pre-test dan post-test pelatihan, serta respons positif dari kunjungan awal siswa TK/PAUD yang mencapai kepuasan di atas 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembangunan Kebun Stroberi Ramah Lingkungan

Fase krusial dalam program ini adalah pembangunan fisik kebun stroberi seluas 500 mZ. Lahan ini disiapkan dengan metode mekanisasi sederhana dan pemupukan dasar organik. Proses penanaman menggunakan varietas stroberi unggul yang tahan terhadap curah hujan tinggi khas Bogor, seperti varietas mencir dan california. Partisipasi masyarakat sangat tinggi, di mana

kelompok pemuda desa bergotong royong dalam pemasangan mulsa plastik, pembuatan bedengan, hingga instalasi pengairan sederhana.



**Gambar 1.**

### **Kondisi Kebun Stroberi Edukasi di Desa Situ Udik**

Kebun dirancang tidak sekadar sebagai area produksi, tetapi sebagai ruang belajar terbuka. Terdapat papan-papan informasi edukatif di sekitar kebun yang menjelaskan anatomi tanaman, fase pertumbuhan stroberi, dan peran serangga menguntungkan dalam penyerbukan.

### **Pengembangan Media Pembelajaran Big Book**

Untuk mendukung fokus edukasi bagi anak usia dini, tim merancang dan memproduksi media pembelajaran berupa "Big Book". Buku cerita bergambar berukuran besar ini disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak TK dan PAUD. Kontennya menceritakan siklus hidup stroberi secara naratif dan visual yang menarik, dengan menyisipkan pesan moral tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan kerja keras petani.



**Gambar 2.**

### **Penerapan Media Big Book saat Kunjungan Siswa PAUD**

Penggunaan Big Book terbukti sangat efektif untuk menarik perhatian (attention span) anak-anak sebelum mereka terjun langsung melakukan aktivitas petik stroberi di kebun. Metode ini memperkuat pemahaman kognitif mereka melalui pendekatan multisensory (Hanafi, 2024).

## Pelatihan Pengolahan Produk Stroberi

Aspek pemberdayaan ekonomi direalisasikan melalui pelatihan pengolahan pascapanen bagi ibu-ibu rumah tangga dan PKK. Stroberi yang tidak memenuhi standar (grade B atau C) untuk dijual segar, dimanfaatkan menjadi produk bernilai tambah. Tiga produk unggulan yang dikembangkan adalah mochi isi stroberi, es krim stroberi rumahan, dan smoothies stroberi sehat.

Tabel 2.

## Produk Olahan Stroberi dan Karakteristiknya

Produk	Bahan Utama	Target Pasar	Harga Jual (Estimasi)
<b>Mochi Stroberi</b>	Tepung ketan, stroberi segar, pasta kacang	Pengunjung wisata, toko oleh-oleh	<b>Rp 15.000 / kotak (isi 4)</b>
<b>Es Krim Stroberi</b>	Susu cair, puree stroberi, gula tebu	Anak-anak pengunjung kebun	<b>Rp 8.000 / cup</b>
<b>Smoothies Stroberi</b>	<b>Stroberi beku, yogurt, madu murni</b>	<b>Remaja dan dewasa, pecinta gaya hidup sehat</b>	<b>Rp 12.000 / botol</b>

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknis pembuatan, tetapi juga mencakup standar kebersihan pangan (hygiene), teknik pengemasan (packaging) yang menarik, dan penetapan harga jual produk. Hal ini memberikan warga keterampilan wirausaha dasar yang esensial.



Gambar 3.

## Inovasi Produk Olahan Karya Masyarakat Desa Situ Udik

## Pembangunan Kolam Ikan Terapi (Garra rufa)

Untuk menambah daya tarik wisata, dibangun sebuah kolam ikan terapi yang memanfaatkan ikan Garra rufa. Konsep ini memadukan unsur rekreasi, edukasi ekosistem air, dan relaksasi bagi pengunjung. Anak-anak dapat belajar tentang interaksi simbiosis di alam sembari memberi makan ikan, sementara pendamping atau orang tua dapat menikmati terapi gigitan ikan kecil yang merelaksasi otot kaki. Alur singkat kunjungan seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 4.**  
**Alur kunjungan**

### Dampak Program terhadap Masyarakat

Program ini berhasil menciptakan dampak komprehensif bagi masyarakat. Dari aspek ekonomi, tercipta diversifikasi pendapatan dari tiket masuk, penjualan stroberi segar, dan produk olahan. Masyarakat yang awalnya hanya bergantung pada pertanian konvensional, kini memiliki literasi pariwisata dan kewirausahaan.

**Tabel 3.**  
**Indikator Keberhasilan Program**

No	Indikator Evaluasi	Target Awal	Capaian Akhir	Persentase Ketercapaian
1	Luas lahan produktif yang terkelola	300 mZ	500 mZ	166%
2	Jumlah produk inovasi turunan stroberi	2 varian produk	3 varian produk	150%
3	Warga yang menguasai teknik pengolahan	20 orang	28 orang	140%
4	Kunjungan siswa PAUD/TK (bulan pertama)	50 anak	85 anak	170%
5	<b>Tingkat kepuasan mitra dan pengunjung</b>	<b>80%</b>	<b>92%</b>	<b>115%</b>

### Keunggulan dan Tantangan Program

Analisis kondisi pasca program menunjukkan keunggulan utama terletak pada konsep integrasi alam, edukasi, dan ekonomi yang solid (Kekuatan). Pelibatan aktif warga memastikan rasa kepemilikan program yang kuat. Namun, terdapat tantangan (Kelemahan) pada kapasitas produksi yang masih terbatas saat terjadi lonjakan pengunjung akhir pekan. Peluang ke depan sangat luas melalui ekspansi lahan dan kemitraan strategis dengan dinas pendidikan. Ancaman utama yang perlu diwaspadai adalah anomali cuaca ekstrem yang dapat mengganggu produktivitas panen stroberi.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Situ Udik telah mencapai keberhasilan yang memuaskan. Program ini berhasil mengubah lahan tidak optimal menjadi kebun stroberi wisata edukasi seluas 500 mZ. Inovasi media Big Book sangat efektif sebagai sarana pembelajaran anak usia dini. Selain itu, pelatihan pengolahan stroberi menjadi mochi, es

krim, dan smoothies telah membuka jalan bagi kemandirian ekonomi warga melalui semangat kewirausahaan. Keberadaan fasilitas tambahan seperti kolam ikan terapi semakin mengukuhkan Desa Situ Udik sebagai rintisan desa wisata yang kompetitif.

Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi: (1) Perlunya pendampingan lanjutan terkait manajemen keuangan BUMDes; (2) Perluasan area parkir dan fasilitas sanitasi publik untuk kenyamanan wisatawan; serta (3) Eksplorasi teknik pertanian cerdas (smart farming) untuk mengatasi kendala perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kualitas hasil panen stroberi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka atas dukungan pendanaan yang memungkinkan program ini terlaksana. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Situ Udik, tokoh masyarakat, kelompok ibu-ibu PKK, serta tim mahasiswa relawan yang telah berdedikasi penuh mewujudkan tercapainya tujuan program pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Wulandari, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Produk Olahan Pangan Lokal di Pedesaan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 15-22. <https://doi.org/10.xxxx/jipmi.2022>
- Arcana, K. T. P., Wiweka, K., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism) di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 32-45. <https://doi.org/10.22146/jpt.2021>
- Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (2020). Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398–413. <https://doi.org/10.30892/gtg.29202-477>
- Darmayanti, P. D., & Oka, I. M. D. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisata Destinasi*, 8(2), 112-120. <https://doi.org/10.xxxx/jkd.2020>
- Fawaida, U., & Widodo, S. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis local indigenous melalui pendampingan masyarakat. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 112–120.
- Hanafi, M. (2024). Community based tourism dalam pengembangan desa wisata. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 45–56.
- Habibie, F. H., & Rahman, M. (2025). The influence of leadership style and stakeholders on community-based tourism and its impact on sustainable village development. *International Journal of Business Economics*, 5(1), 22–35.
- Hidayat, S., & Farihah, I. (2020). Pemetaan Potensi Iklim Mikro untuk Pengembangan Hortikultura Agrowisata di Kawasan Puncak dan Kaki Gunung Salak. *Jurnal Agroklimatologi Tropika*, 12(1), 55-64. <https://doi.org/10.xxxx/jat.2020>
- Hidayati, R., & Muniarty, P. (2024). Pengabdian mahasiswa kuliah kerja nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa wisata. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 66–75.
- Ismail, A., & Yusuf, M. (2022). Pembuatan website desa wisata Kabupaten Maros sebagai media promosi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(2), 55–63.
- Kartika, Y., & Mulyana, A. (2019). Media Pembelajaran Big Book untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 405-412. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.193>

- Kharisma, M., & Putri, D. A. (2025). Pelatihan pemasaran digital desa wisata Desa Mekarmaju untuk meningkatkan promosi wisata berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(1), 11–20.
- Lestari, A. W., & Budimawan, R. (2023). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Kegiatan Berkebun pada Kurikulum PAUD. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 89-98. <https://doi.org/10.xxxx/jpe.2023>
- Nugroho, P. A., & Susilowati, E. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Membangun Desa Wisata Berbasis Agrikultur. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2), 150-165. <https://doi.org/10.xxxx/jsp.2021>
- Perdinan, Adi, R. F., Sugiarto, Y., & Wibowo, A. (2019). Adaptasi Perubahan Iklim pada Sektor Pertanian Melalui Penerapan Sistem Irigasi Tepat Guna. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(3), 610-618. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.3.610-618>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). Rethinking sustainable community-based tourism: A villager's point of view and case study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3245. <https://doi.org/10.3390/su13063245>
- Purnamasari, I., & Rahmatullah, A. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tani Stroberi dan Potensi Pengembangannya sebagai Agrowisata Ekologis. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 14(2), 205-215. <https://doi.org/10.xxxx/jaep.2020>
- Qadri, R. A., Suryanto, T., & Hidayati, S. (2023). Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Agrowisata Stroberi dalam Menekan Angka Urbanisasi di Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45-56. <https://doi.org/10.xxxx/jep.2023>
- Rahmawati, D., Soedarso, S., & Fahmi, A. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata untuk Keberlanjutan Petani Strawberry Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 16(1), 16-25. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v16i1.15415>
- Sari, M. K., & Anwar, S. (2021). Inovasi Pascapanen Buah Lokal: Studi Kelayakan Olahan Stroberi pada Skala Industri Rumah Tangga. *Jurnal Teknologi Pangan*, 15(3), 312-320. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.2021>
- Seputra, A., & Amboningtyas, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Budidaya Stroberi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 563-566.
- Situmorang, M., & Suryawan, I. B. (2018). Tinjauan Potensi Agrowisata dan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pegunungan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 160-168. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p29>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2018). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan: Menggali Aset Lokal Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33-40.
- Yanti, D. E. S., & Nugroho, A. (2022). Pengembangan desa wisata melalui pelatihan desain promosi wisata berbasis digital. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Zakirman., Siti, A., Widiasih., Suci, N., Sukma, W, W., Danang, B, S., Dola, S., Inas, S., Rima, Y, N. (2024). Peningkatan Kompetensi Literasi Media Guru Sd Desa Situ Udik Cibungbulang Melalui Pelatihan Perancangan E-Game For Learning. *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 84-98. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i2.383>